

HADIS *DHAIF* DALAM KITAB *BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAH AL-AHKĀM* KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANIY



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh:

Wafa Fauziyyah

NIM. 18105050091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wafa Fauziyyah
NIM : 18105050091
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Blok Perbatasan RT/RW 001/001, Bangodua,
Indramayu, Jawa Barat, 45272
HP : 089516638276
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim No. 3, Gaten RT/RW 06/28,
Condongcatur, Depok, Sleman, DI Yogyakarta, 55283.
Judul Skripsi : **Hadis *Dhai'f* dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adillah Al-Ahkām* Karya Ibnu Hajar Al-Asqalaniy**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2022

Saya yang menyatakan,



Fanzivvah
NIM. 18105050091

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Indal Abror, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdri. Wafa Fauziyyah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wafa Fauziyyah
NIM : 18105050091
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Hadis *Dha'if* dalam Kitab *Bulugh Al-Maram Min Adillah Al-Ahkam* Karya Ibnu Hajar Al-Asqalaniy**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 21 April 2022



Dr. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-733/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : HADIS DHATIF DALAM KITAB BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAH AL-AHKAM KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wafa Fauziyyah
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050091
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 629eb999a8ec3



Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62aac306a1228



Penguji III
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62aa903fb18e0



Yogyakarta, 13 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ab1c8fd61c1

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ، أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَاعَانِ، فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila dia berdo’a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 186: 2)

Berusaha atas sesuatu yang ingin dicapai memang terkadang ada sulitnya, yang mudah adalah do’a....

Berdo’alah kepada-Nya, maka sesuatu itu akan dimudahkan oleh-Nya, untuk proses selanjutnya, we never now....

(Wafa Fauziyyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

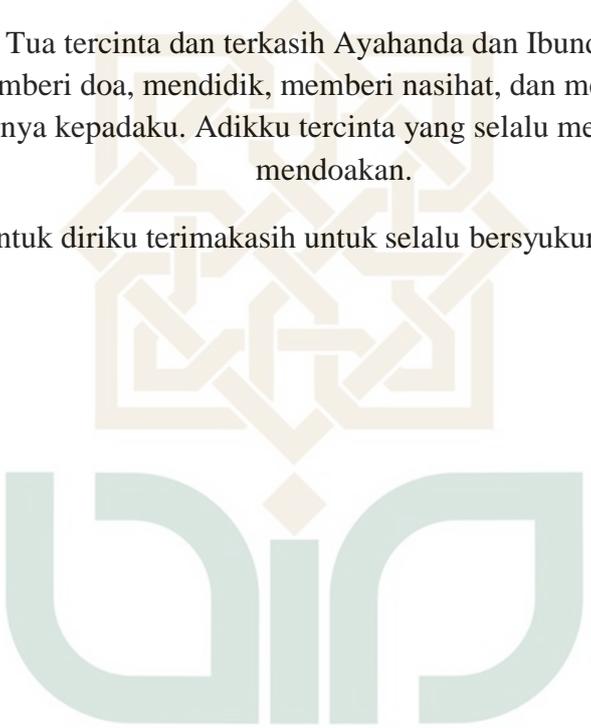
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur karya ini aku persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Prodi Ilmu Hadis

Kedua Orang Tua tercinta dan terkasih Ayahanda dan Ibunda yang tidak henti-hentinya memberi doa, mendidik, memberi nasihat, dan melimpahkan segala kasih sayangnya kepadaku. Adikku tercinta yang selalu memberi support dan mendoakan.

Terkhusus untuk diriku terimakasih untuk selalu bersyukur dan bersemangat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis “h”

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’**

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis “h”**

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

V. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Fathah + Alif	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَكُمْ	ditulis	“ <i>bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قَوْل	ditulis	“ <i>qaul</i> ”

VII. Vocal-yokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangka Kalimat dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan judul **“HADIS *DHAIF* DALAM KITAB *BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAH AL-AHKĀM* KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANIY”** diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi selanjutnya dan menambah wawasan keilmuan hadis. Meskipun usaha maksimal telah dilakukan namun penulis menyadari banyaknya kekurangan dari hasil tugas akhir ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Studi Ilmu Hadis.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
5. Bapak Dr. Indal Abror, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Ilmu Hadis yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terima kasih atas bimbingan selama ini. Serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Saroni dan Ibunda Siti Khasanah, mereka sangat hebat dan istimewa dalam hidup penulis, yang senantiasa telah mendidik menasehati dan tidak hentinya mendo'akan, semoga segala perjuangan dan do'a mereka senantiasa diijabah oleh Allah SWT. Untuk adik penulis tersayang, Nida Dalilah yang selalu memberikan semangat, dan kasih sayang dalam hidup penulis.
8. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah Jalal beserta keluarga. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta Abah K.H. Roshim Al-Fatih, Lc. dan Ibunda Nyai Hj. Anita Durrotul Yatimah beserta keluarga. Pengasuh Pondok Pesantren Kempek Putri Al-Munawwiroh Ibunda Nyai Hj. Jazilah Yusuf beserta keluarga. Beliau semua yang telah

membekali ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi proses keberlangsungan selama kuliah serta pelaksanaan skripsi hingga akhir.

9. Khusus kepada para Ustadzah Liko' harian di PonPes Wahid Hasyim Setyo Pinasti, Malicha Zahrotunnisa yang selalu memberikan semangat, full motivasi, dan membantu saat penulis kesusahan dalam mengerjakan penelitian ini. Untuk roommate penulis, Maulida Hanum Tsuroyya segala dukungan, motivasi, dan menjadi pengingat di saat penulis membutuhkan semangat.
10. Terima kasih kepada mbak-mbak Ahc 3 lantai 2 baru untuk sharing-sharingnya tentang bagaimana menjadi good people dan menemani suka duka penulis dalam berproses dalam memomorsatukan Allah dan menjadikan orang lain terhormat. Keep bahagia dan selalu membahagiakan. Teman-teman angkatan 2018 PonPes Wahid Hasyim Asrama Ahc 3, segenap jajaran lembaga SMP Sains Wahid Hasyim dan lembaga lainnya yang telah menumbuhkan pengalaman hebat yang tidak terduga.
11. Teman seperjuangan dan teman terbaikku: Anggi Setiyani S, Nurul Khofifatul Molika, Desi Monica, Hilda Yessy D P, Yeni Amalia Lubis, Alif Nur Nadzifah, Sofrotul Hasanah, Zahrotul Izzah, Ima Iftiani, Kang Irfan Fauzi dan teman-teman angkatan Ilmu Hadis 2018 lainnya yang saling memberi semangat dan dukungan. Menjadi tempat referensi yang asyik dalam belajar dan khususnya dalam penulisan penelitian skripsi ini. Terima kasih untuk do'a, cinta dan kasih sayangnya.

12. Untuk Bisyr Mustofa terima kasih sudah meluangkan waktunya disaat penulis membutuhkan, serta atas dukungan, perhatian, dan kesabaran hingga saat ini.

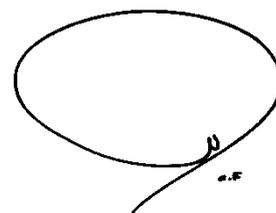
Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Amin Ya Rabbal 'alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2022

Penulis,



Wafa Fauziyyah
NIM. 18105050091

ABSTRAK

Hadis *dhaif* dikelompokan sebagai hadis *mardud* yang tidak dapat diterima kebenarannya, tidak dapat dijadikan *hujjah* dan tidak wajib penggunaannya. Secara rasional beberapa kasus munculnya hadis *dhaif* disebabkan oleh *human error* (kesalahan manusia) baik itu disengaja maupun tidak. Terdapat tiga kelompok ulama yang berselisih mengamalkan hadis *dhaif*, kelompok yang membolehkan mengamalkan hadis *dhaif* secara mutlak, kelompok yang mengamalkan hadis *dhaif* dinilai boleh dan sunnah dalam ruang lingkup (*Faḍā'il al-A'māl*, zuhud, nasehat, kisah-kisah, selain hukum syariat dan akidah) selama hadis yang dimaksud bukanlah hadis *mauḍu'* (palsu), kelompok yang tidak boleh mengamalkan hadis *dhaif* secara mutlak, dalam hal apapun baik itu *Faḍā'il al-A'māl* maupun konteks syariat.

Disamping itu, hadis *dhaif* juga masih banyak digunakan dan dimuat dalam beberapa kitab hadis induk. Salah satunya kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillah Al-Ahkam*, pada dasarnya kitab tersebut paling populer dan banyak dikaji oleh umat muslim seluruh dunia khususnya di Indonesia. Di dalamnya membahas persoalan *fiqh* berupa ibadah, muamalah, dan persoalan-persoalan lainnya terkait *fiqh* di kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan keadaan yang tengah terjadi. Kemudian dalam kitab tersebut Al-Hafizh Ibnu Hajar banyak mencantumkan hadis yang dinilai *dhaif*. Dengan demikian penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian terkait hadis *Dhaif* dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām*.

Tujuan penelitian ini dimulai untuk mengetahui alasan dan argumen Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalaniy memasukan hadis-hadis *dhaif* dalam kitab *Bulugh Al-Maram*. metode yang digunakan adalah metode *Library Research* (kajian pustaka), dan metode *deskriptif-analisis*, adapun pendekatan dalam penelitian ini digunakan pendekatan historis.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat dua aspek, yaitu mengetahui alasan Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalaniy memasukan hadis-hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan argumen Ibnu Hajar al-Asqalaniy tentang periwayatan hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*. Kemudian Al-Hafizh Ibnu Hajar mensyaratkan dalam pengamalan hadis *dhaif* tiga persyaratan: disepakati bahwa *dhaif*-nya yang tidak parah (bahkan sampai *mauḍu'*), hadis *dhaif* tersebut harus mengindik pada dalil pokok yang umum yang bisa diamalkan dan tidak keluar dari kaidah-kaidah islam, ketika mengamalkan tidak meyakini bahwa hadis tersebut benar-benar berstatus kuat dan *tsubut* dari Nabi Saw. Argumen yang disampaikan oleh Ibnu Hajar tentang periwayatan hadis *mu'allaq* dalam *Shahih Ibnu Hajar*: pemuatan hadis Ibnu Hajar sebagai hadis pokok yang diriwayatkan secara *mu'allaq*, pemuatan hadis yang diriwayatkan oleh orang lain dikutip oleh Ibnu Hajar kitab *Shahih*-nya untuk memperkuat argumentasi *fiqh al-bab* dan memperkuat atau menjelaskan jalur periwayatan lainnya sebagai *mutaba'ah*, pemuatan hadis Al-Hafizh Ibnu Hajar pada kitab lainnya namun dimuat pula dalam *Shahih*-nya untuk memperkuat argumentasi *fiqh al-bab* dan memperkuat atau menjelaskan jalur periwayatan lainnya sebagai *mutaba'ah*.

Kata Kunci: *hadis dhaif, Bulūgh Al-Marām, Ibnu Hajar Al-Asqalaniy*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II HADIS <i>DHAIF</i> DAN PENGGUNAANNYA MENURUT PARA ULAMA	19
A. Kaidah Hadis <i>Dhaif</i>	19

B. Pendapat Para Ulama Tentang Penggunaan Hadis <i>Dhaif</i>	31
BAB III GAMBARAN UMUM KITAB <i>BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAH AL-AHKĀM</i>	36
A. Biografi Pengarang Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i>	36
B. Latar Belakang Penyusunan Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i>	40
C. Sistematika Penulisan dan Keistimewaan Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i>	44
BAB IV ANALISA HADIS <i>DHAIF</i> DALAM KITAB <i>BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAH AL-AHKĀM</i> KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANIY	48
A. Hadis <i>Dhaif</i> dalam Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i> Karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy	48
B. Telaah Terhadap Penerapan Hadis <i>Dhaif</i> dalam Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i> Karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy.....	93
1. Penerapan Hadis <i>Dhaif</i> Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i>	94
2. Argumen Ibnu Hajar tentang Periwiyatan Hadis <i>Dhaif</i> dalam Kitab <i>Bulūgh Al-Marām</i>	112
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
CURRICULUM VITAE	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik dari perkataan, perbuatan, taqir, atau sifat. Ditinjau dari segi kualitasnya, para ulama hadis membagi hadis menjadi tiga kategori, yaitu hadis *shahih*¹, *hasan*², dan *dhaif*³. Dari tiga kategori tersebut menghasilkan kredibilitas hadis agar dapat diamalkan atau tidaknya suatu hadis. Sedangkan dalam pembagian hadis secara kuantitas, hadis terbagi menjadi dua kategori yaitu hadis *mutawatir*⁴ dan *ahad*^{5,6}. Menurut al-Tahhan di dalam karyanya *Taisir Mustalah Al-Hadis* ditinjau dari kuat dan lemahnya sanad, hadis ahad terdapat dua kategori yaitu *Maqbul* (diterima) dan *Mardud* (ditolak).

¹ Hadis *shahih* merupakan hadis yang paling tinggi derajatnya diantara hadis *hasan* dan *dhaif*. Hadis *shahih* harus memenuhi kriteria *sanad* hadis harus tersambung, perawinya bersifat 'adil, perawi harus *dhabith* (teliti/kuat hafalan), hadis yang diriwayatkan tidak *syadz* (tidak menyalahi perawu yang *tsiqat* dari padanya), dan tidak mengandung 'illat (sesuatu yang sifatnya samar-samar atau tersembunyi yang dapat melemahkan hadis). Lihat: Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Mutiara Sumber Jaya, 2001).

² Hadis yang dinukilkan oleh orang yang *adil*, yang kurang kuat ingatannya, yang muttasil sanadnya, tidak cacat dan tidak ganjil. Hadis *hasan* yaitu sama dengan hadis *shahih*. Akan tetapi pada hadis *hasan* terdapat perawi yang tingkat ke-*dhabith*-annya kurang, atau lebih rendah, dari yang dimiliki oleh perawi hadis *shahih*. Lihat: Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis...*, hlm. 229

³ Hadis *dhaif* adalah hadis yang tidak menghimpun sifat *shahih* dan *hasan*. Lihat: Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis...*, hlm. 237

⁴ Hadis *mutawatir* merupakan hadis yang memiliki beberapa jalan (jalur) periwayat yang jumlahnya tidak terbatas dengan bilangan tertentu, diriwayatkan oleh orang banyak yang tidak mungkin melakukan kesepakatan konspiratif untuk berbohong. Mahmud Thahan, "Ilmu Hadis Praktis, terj," *Abu Fuad. Bogor: Pustaka* (2006).

⁵ Hadis *ahad* adalah hadis yang memiliki jalan (jalur) yang terbatas dengan bilangan tertentu, diriwayatkan oleh satu atau beberapa orang yang tidak mencapai tingkat *mutawatir*. Lihat: Mahmud Thahan, *Ilmu Hadis Praktis...*, hlm. 19

⁶ Mahmud Thahan, *Taysir mustalah al-Hadith* (Maktabat Dar al-Turath, 1984).

Hadis *maqbul* merupakan hadis yang diterima dari kebenaran dan kejujuran orang yang meriwayatkan, kemudian hadis tersebut dapat dijadikan sebagai *hujjah* (dasar hukum) yang wajib diterapkan. Adapun hadis yang termasuk kategori *maqbul* ialah hadis *ṣahih* dan *hasan*. Sedangkan hadis *mardud* merupakan hadis yang tidak dapat diterima kebenarannya, tidak dapat dijadikan *hujjah* dan tidak wajib penggunaannya. Hadis mardud ini yaitu hadis yang berkualitas *dhaif*.⁷ Ibnu Taimiyah menuturkan bahwasannya para ulama mutaqqaddimin menyebutkan hadis *dhaif* ada yang matruk (ditinggal) dan ada yang tidak sampai matruk. Sementara para ulama mutaakhirin menyebutkan hadis *dhaif*, hadis yang tidak memenuhi syarat hadis *ṣahih* dan syarat hadis *hasan*.

Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat hadis *dhaif* disebabkan oleh dua hal, yaitu terputusnya sanad dan terdapat cacat pada perawi hadis.⁸ Adapun yang termasuk hadis *dhaif* dikarenakan terputusnya sanad, antara lain: hadis *muallaq*, hadis *mursal*, hadis *mu'dal*, hadis *munqaṭi'*, hadis *mudallas*, hadis *mursal khaṭi'*, hadis *mu'an'an* dan hadis *muannan*. Sedangkan yang termasuk hadis *dhaif* yang disebabkan karena cacatnya rawi, antara lain: hadis *mauḍu'*, hadis *matrūk*, hadis *munkar*, hadis *mu'allal*, hadis *mudraj*, hadis *maqlub*, hadis *majhul* dan hadis *bid'ah*.

⁷ Mahmud Al-Tahhan, *Taisir Mustalah Al-Hadith...*, hlm. 19-27.

⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Nuzhatun Nadzor Syarh Nukhbatul Fikar*, ed. Nuruddin 'Itr, cetakan 3. (damaskus: Percetakan Al-Shobah, 2000).

Secara rasional, beberapa kasus munculnya hadis *dhaif* dapat terjadi disebabkan oleh *human error* (kesalahan manusia), baik itu disengaja maupun tidak.⁹ Hadis *dhaif* dalam pengklasifikasiannya berada dalam tingkatan paling bawah (lemah). Hadis lemah ini masih banyak digunakan dan dimuat dalam beberapa kitab hadis induk. Hal itu terjadi karena berbagai pertimbangan oleh para ulama memposisikan hadis *dhaif* dalam penggunaannya boleh diamalkan untuk ruang terbatas.

Hadis *dhaif* memiliki dua kriteria secara garis besar: *Pertama*, terdapat distorsi pada sanad (*saqt fī as-Sanad*), berupa adanya keterputusan mata rantai sanad dengan menghilangkan satu periwayat atau lebih secara sengaja maupun tidak sengaja pada awal sanad, akhir, atau pada pertengahan keduanya, baik itu terlihat jelas maupun samar-samar. *Kedua*, tuduhan terhadap periwayat (*ta'n fī ar-Rawi*). Tuduhan terhadap periwayat ini menekankan kepada permasalahan personalitas dirinya dari segi keadilan dan komitmen agamanya, serta *kedhabitan* hafalan dan kesadarannya.¹⁰

Beberapa kalangan ulama banyak memperselisihkan hadis *dhaif* karena dianggap meresahkan dan dapat memicu kerusakan yang sangat fatal pada aspek kehidupan umat islam diranah akidah, syariat, fikih, akhlaq, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan pula kalangan

⁹ Ibnu Hajar Ansori, "MA'LUL AL-HADITH DALAM PERSPEKTIF IBNU HAJAR AL-'ASQALANIY KAJIAN HADIS-HADIS MA'LUL DALAM KITAB BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAH AL-AHKAM" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012). <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3118>

¹⁰ Ansori, *Ma'lul Al-Hadith*, hlm. 4

ulama lain yang berargumentasi memperbolehkan penggunaan hadis *dhaif* dengan ketentuan memenuhi syarat-syarat tertentu. Terdapat tiga kelompok ulama yang berselisih mengamalkan hadis *dhaif*, kelompok yang membolehkan mengamalkan hadis *dhaif* secara mutlak, kelompok yang mengamalkan hadis *dhaif* dinilai boleh dan sunnah dalam ruang lingkup (*Faḍā'il al-A'māl*, zuhud, nasehat, kisah-kisah, selain hukum syariat dan akidah) selama hadis yang dimaksud bukanlah hadis *mauḍu'* (palsu), kelompok yang tidak boleh mengamalkan hadis *dhaif* secara mutlak, dalam hal apapun baik itu *Faḍā'il al-A'māl* maupun konteks syariat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adillah Al-Ahkām*. Pada dasarnya kitab tersebut menjadi paling populer dan banyak dikaji oleh umat muslim di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Kitab *Bulūgh Al-Marām* juga merupakan kitab hadis yang di dalamnya membahas berbagai macam persoalan *fiqh* sehari-hari. Meliputi: *fiqh* ibadah, muamalah dan persoalan-persoalan lainnya. Kitab *Bulūgh Al-Marām* memiliki sifat komprehensif (lengkap atau luas ruang lingkungannya). Tema yang diangkat mampu menunjukkan bahwa kitab ini sangat penting dan sesuai dengan keadaan yang tengah terjadi pada masanya. Dalam konteks ini, belum tersusunnya kitab yang memuat hadis-hadis hukum secara simpel dan praktis seperti kitab *Bulūgh Al-Marām*.

Hadis-hadis yang dimuat dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* terdiri dari beberapa tingkatan, yakni *ṣahih*, *hasan*, dan *dhaif*. Dalam pembahasan dan penelitian bertemakan hadis *dhaif*, dalam kitab tersebut Al-Hafizh Ibnu Hajar banyak mencantumkan hadis *dhaif*. Terdapat contoh hadis yang dinilai *dhaif* oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*. Salah satu redaksi hadis *dhaif* terdapat pada *Kitab ṭaharah* yang merupakan riwayat dari Abu Hurairah dengan redaksi hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ) أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ¹¹

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah sah wudhu seseorang yang tidak menyebut nama Allah.” Diriwayatkan oleh Ahmad Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.

Setelah penulis melakukan *takhrij* pada hadis tersebut disebutkan dalam hadisnya didapati Ibnu Hajar dalam mengambil hadisnya pada kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*¹², *Sunan Abu Dawud*¹³, dan *Sunan Ibnu Majah*¹⁴. Adapun sebab ke-*dhaif*-annya terdapat satu periwayat yang ada

¹¹ Imam al-Hafidz bin Hajar al-Asqalaniy, *Bulugh Al-Maram min Adillah Al-Ahkam* (Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1991), hlm. 43-44.

¹² CD Maktabah Syamila

¹³ Abu Dawud Sulaiman Al-Ash'ath Al-Sajistaniy, *Sunan Abi Dawud*, jilid 1. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971), hlm. 75.

¹⁴ Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, jilid I. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971), hlm. 227.

di dalam rangkaian sanadnya, yaitu Ya'qub bin Salamah tidak diketahui bahwa ia mendengar dari bapaknya.¹⁵

Menemukan hadis *dhaif* tentunya perlu hati-hati untuk menggunakan dan mengamalkannya. Terlebih lagi dalam aspek penerapan hadis di ranah syariat (*fiqh*) terbilang sangat sensitif. Hal itu akan berpengaruh pada persoalan ibadah, yang mana ibadah merupakan suatu bentuk penghormatan kepada Allah swt. Dari sinilah permasalahan muncul, bahwa hadis *dhaif* memiliki banyak kelemahan sehingga tidak dapat dijadikan sebagai tendensi atau dalil dalam melakukan amal. Dalam penelitian ini penulis ingin menggali dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dengan mempertimbangkan variabel-variabel dan gagasan yang tersembunyi dalam hadis. Sebagaimana al-Qur'an, hadis juga merupakan bagian dari realitas tradisi keilmuan yang dipelopori oleh Rasulullah dan para sahabatnya.¹⁶

Beranjak dari paparan diatas, penulis menggunakan kitab *Bulūgh Al-Marām* sebagai objek penelitian hadis *dhaif*. Sedikit pembahasan mengenai *term* tersebut, penulis termotivasi untuk mengangkat judul penelitian “Hadis *Dhaif* dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adillah Al-Ahkām* Karya Ibnu Hajar Al-Asqalaniy”.

¹⁵ Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy, *Bulugh Al-Maram min Adillah Al-Ahkam* (surabaya: Dar Al-'Ilm, n.d.), hlm. 12.

¹⁶ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Paramadina, 2016), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, agar permasalahan dapat lebih mengarah dan mengenai pada objek kajian yaitu hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria pemuatan hadis-hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*?
2. Bagaimana argumen Ibnu Hajar al-Asqalaniy terhadap hadis-hadis *dhaif* yang diterapkan dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria hadis-hadis *dhaif* yang dimuat dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*.
2. Untuk mengetahui argumen Ibnu Hajar al-Asqalaniy terhadap hadis-hadis *dhaif* yang diterapkan dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam melakukan penelitian ini dengan mengandung dua kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan memiliki pengetahuan dan kegunaan secara mendalam serta sebagai rujukan studi tentang penerapan hadis *dhaif* dikhususkan dalam kacamata keilmuan Ibnu Hajar al-Asqalaniy sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*.

2. Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperluas wawasan khazanah keilmuan islam. Sehingga dapat membantu umat islam di seluruh dunia dan khususnya bagi para akademisi hadis dalam memperdalam pengetahuan pada kajian ilmu hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penilaian secara tertulis terhadap sesuatu yang telah diketahui berupa pengetahuan yang terdapat pada suatu topik tanpa ada penggunaan metodologi terhadap penilaian tersebut. Penulis dalam melakukan penelusuran data-data terkait dengan kajian yang dibahas membaginya menjadi tiga variabel. Untuk variabel yang pertama mengenai teori pemahaman hadis *dhaif*, variabel kedua mengenai Ibnu Hajar al-Asqalaniy, dan variabel ketiga mengenai kitab *Bulūgh Al-Marām*. Berikut beberapa tulisan terdahulu yang dapat diuraikan:

1. Kaidah hadis *dhaif*

Pertama, dari segi hadis *dhaif*, terdapat sebuah tesis yang ditulis oleh Ibnu Hajar Ansori, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sunan

Ampel Surabaya. Tesis tersebut ditulis pada tahun 2012 dengan judul “*Ma’lūl Al-Hadith* Dalam Perspektif Ibnu Hajar Al-Asqalaniy: Kajian Hadis-hadis Ma’lul dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillah Al-Ahkām*”.¹⁷ Dalam tesis tersebut diuraikan tentang kriteria yang digunakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam menentukan konsep *ma’lūl*-an atau hadis yang ber-*’illat* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillah Al-Ahkām*. Tesis ini memiliki persamaan terkait kajian penelitian mencakup hadis *dhaif*, Ibnu Hajar, dan kitab *Bulūgh Al-Marām*. Akan tetapi, dalam tujuan pembahasannya hanya fokus pada konsep *ma’lūl* hadis.

Kedua, terdapat skripsi hadis *dhaif* yang ditulis oleh Slamet Priyadi, Mahasiswa Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2005 dengan judul “Penerapan Hadis Da’if sebagai *Faḍā’il al-A’māl* Menurut *Al Ghazali* dan *Ibnu Taimiyah*”.¹⁸ Tulisan ini memiliki variabel penelitian yang serupa, berupa kajian hadis *dhaif*. Akan tetapi, dalam penelitian ini mencoba mengkaji komparasi dari pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah menggunakan hadis *dhaif* dan penerapannya dalam *faḍā’il al-a’māl*. Menurut al-Ghazali dalam memahami hadis *dhaif* sebagai *Faḍā’il al-A’māl* dengan tidak memperhatikan kaidah dan penilaian

¹⁷ Ibnu Hajar Ansori, “Ma’lul Al-Hadith Dalam Perspektif Ibnu Hajar Al-Asqalaniy: Kajian Hadis-hadis Ma’lul dalam Kitab *Bulugh al-Maran min Adillah al-Ahkam*”, Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, 2012), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3118>

¹⁸ Slamet Priyadi, “Penerapan Hadis Da’if sebagai Fada’il A’mal Menurut Al Ghazali dan Ibnu Taimiyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26205>.

hadis, dengan cenderung memahaminya pada aspek penyucian hati, akhlak yang terkandung dalam hadis dan esensi makna hadis tersebut. Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, membolehkan mengamalkan hadis *dhaif* sebagai *Faḍā'il al-A'māl* dengan mempermudah dalam sanad, bukan berarti mensunnahkan atau menetapkan sesuatu tentang hadis tersebut.

Ketiga, skripsi ini membahas mengenai *Faḍā'il al-A'māl* yang ditulis oleh Mahsun, Mahasiswa Sarjana Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2016 dengan judul “Hakikat *Faḍā'il al-a'māl* Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab *Tanqih Al-Qaul Al-Hadis Syarkhi Lubab Al-Hadis*”.¹⁹ Dalam tulisan skripsi ini membahas tipologi yang diterapkan Syaikh Nawawi Banten dalam menerima hadis *faḍā'il al-a'māl* dan hakikat *Faḍā'il al-A'māl* dalam kitab *Tanqih Al-Qaul Al-Hadis fi Syarkhi Lubab Al-Hadis*. Skripsi ini juga hanya konsentrasi pada *faḍā'il al-a'māl* menurut Syaikh Nawawi dalam *Tanqih Al-Qaul*. Didalamnya dijelaskan bahwa Syaikh Nawawi mendefinisikan *Faḍā'il al-A'māl* sebagai sesuatu keutamaan atau balasan baik dan buruk atas perbuatan yang dilakukan, Ia ulama tasawuf yang mazhabnya termasuk membolehkan menggunakan hadis *dhaif* asalkan bukan pada masalah hukum dan aqidah.

¹⁹ MahsunMahsun, “Hakikat Fada'il Al-A'mal Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hadis fi Syarkhi Lubab Al-Hadis” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21951>.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Mohammad Nasif, yang merupakan Mahasiswa Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini ditulis pada tahun 2015 dengan judul “Konsistensi An-Nawawi dalam Penggunaan Hadis Dhaif: Studi Latar Belakang Penyusunan Kitab *Al-Arbā'in An-Nawawiyah*”.²⁰ Penulis tersebut berupaya mengungkap konsistensi an-Nawawi tentang penggunaan hadis *dhaif* dalam penyusunan latar belakang karyanya yang berupa kitab *Al-Arbā'in An-Nawawiyah*. An-Nawawi memberikan syarat pada bolehnya menggunakan hadis *dhaif* dengan tidak menggunakannya untuk suatu hukum halal dan haram, hadis *dhaif* tersebut berisi dasar hukum yang diterima oleh para ulama, dan hadisnya tidak sampai *mauḍu'*.

Kelima, terdapat jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusram, yang merupakan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Jurnal ini ditulis pada tahun 2017 dengan judul “Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Daif untuk *Faḍā'il Al-A'māl*”.²¹ Fokus yang disajikan dalam penelitian jurnal ini adalah membahas tentang kejelasan hukum meriwayatkan hadis *dhaif* sebagai *faḍā'il al-a'māl*. Terdapat ulama yang membolehkan

²⁰ Mohammad Nasif, “Konsistensi An-Nawawi dalam Penggunaan Hadis Dhaif: Studi Latar Belakang Penyusunan Kitab *Al-Arbā'in An-Nawawiyah*,” *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>

²¹ Ib Yusram, “Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Daif untuk *Fadhā'il Al-A'māl*”, hlm. 1-11, <http://journal.stiba.ac.id>.

meriwayatkannya, dan telah membuat serta menetapkan persyaratan yang sangat ketat. Adapun persyaratan tersebut tidak dapat terpenuhi kecuali bagi ulama-ulama yang memiliki pengetahuan yang mendalam terkait ilmu hadis. Dikarenakan di masa sekarang ini keberadaan ulama yang demikian itu sangat langka.

Keenam, penelitian skripsi yang ditulis oleh Alwi Bani Rakhman, yang merupakan Mahasiswa Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini ditulis pada tahun 2011 dengan judul “Periwayatan Hadis “Dha’if” Al-Bukhari: Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis *Al-Adab Al-Mufrad*”.²² Skripsi ini hampir satu variabel dengan penelitian penulis, pembahasan hadis *dhaif*. Hanya saja fokus dalam skripsi ini adalah membahas terkait metodologi yang digunakan oleh Al-Bukhari dalam periwayatan hadis *dhaif* pada kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, dan faktor Al-Bukhari meriwayatkan hadis *dhaif* serta menjelaskan tentang relevansi metodologi terhadap kualitas riwayat Al-Bukhari.

2. Ibnu Hajar al-Asqalaniy

Terdapat penelitian tesis yang membahas mengenai manhaj Ibnu hajar dalam penyusunan kitab *Bulugh Maram* yang ditulis oleh Robi Permana dengan judul “Manhaj Ibn Hajar Dalam Kitab Bulugh

²² Alwi Bani Rakhman, “Periwayatan Hadis ‘dha’if’ Al Bukhari: Kajian Metodologis Terhadap Kitab Hadis Al Adab Al Mufrade” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

al-Maram: Studi Analisis *Manhaj Tasnif*, Hadis dan *Fīkīh* Ibn Hajar”.²³

Tesis ini membahas model penyusunan kitab *Bulūgh Al-Marām* yang mana merupakan ringkasan dari lima kitab yaitu *Umdah Al-Ahkām*, *Muntaqa al-Akbar Min Ahādits Sayyid al-Akhyar*, *Ihkam Al-Ahkām Syarh Umdah Al-Ahkām*, *Al-Ilmam bi Ahādits al-Ahkām*, dan *Muharrar fī Al-hādits*. Kemudian membahas tujuan penyusunan kitabnya, karakteristik kitab, dan kedudukan dari al-Hafidz Ibnu Hajar.

3. Kitab

Jurnal yang ditulis oleh Mohd. Muhiden Abd. Rahman, Mohammad Azrien Mohamed Adnan, Mohd. Bakhit Haji Ali pada penelitiannya yang berjudul “Takhrij dan Analisis Hadith-hadith Kitab Jual Beli daripada Kitab *Bulughul Maram* Karya al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqalani”.²⁴ Bahwasanya dalam fokus penelitiannya bertujuan untuk meneliti sumber hadis-hadis yang dipakai dalam ‘Kitab Jual Beli’ yang terdapat dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* karya Ibnu Hajar serta mengetahui statusnya. Jurnal ini memiliki kesaamaan pada variabel penelitian ini, terkait kandungan periwayatan hadis pada kitab *Bulūgh Al-Marām*. Akan tetapi fokus pada jurnal lebih kepada ‘Kitab Jual Beli’ kemudian melakukan takhrij dan analisis pada hadisnya.

²³ Robi Permana, “Manhaj Ibn Hajar dalam Kitab *Bulug al-Maram*: Studi Analisis *Manhaj Tasnif*, Hadis dan *Fikih* Ibn Hajar”, Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Bandung 2020).

²⁴ Mohd Muhiden Abd Rahman, Mohamad Azrien Mohamed Adnan, dan Mohd Bakhit Haji Ali, “Takhrij dan Analisis Hadith-Hadith Kitab Jual Beli daripada Kitab *Bulughul Maram* Karya al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqalani,” *ALBASIRAH JOURNAL* 10, no. 1 (2020): 1–13, <http://ejournal.um.edu.my/index.php/ALBASIRAH/article/view/24596>..

Sejauh pencarian dan pengamatan penulis mengenai kajian hadis *dhaif* dalam kitab karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy belum banyak yang membahas tentang penelitian tersebut. Oleh karena itu, harapan penulis dalam mengkaji persoalan tersebut dapat diperoleh suatu pemahaman yang jelas dan menjadi hal baru dalam kajian bidang ilmu hadis.

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian agar menghasilkan suatu analisis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan adanya metodologi penelitian. Adapun metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa dokumentasi literatur perpustakaan, maka jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan kajian pustaka (*library research*), baik secara langsung maupun tidak langsung tentang bahasan hadis *dhaif* menurut pandangan Ibnu Hajar dan beberapa literatur lain yang terkait dengan penelitian.

2. Sumber data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Adapun data primer yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan menggunakan kitab dalam versi terbitan Beirut: Dar Ihya al-Ulum, tahun 1991.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yang diambil oleh penulis yaitu sumber-sumber pendukung berupa; kitab *Subulu al-Salam* dan kitab lainnya yang merupakan syarah dari kitab *Bulūgh Al-Marām*, beberapa kitab yang merupakan karya Al-Hafidz Ibnu Hajar, buku, skripsi, tesis, jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel pada judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang terkait dan relevan dengan penelitian ini seperti buku-buku, kitab-kitab, atau karya-karya ilmiah lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *deskriptif-analisis*. Metode

deskriptif merupakan metode yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti dari data tersebut.²⁵ Sedangkan metode analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah yang digunakan terlebih dahulu dengan memaparkan bagaimana Al-Hafidz Ibnu Hajar mengumpulkan hadis-hadis dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*. Dengan begitu dapat diketahui bagaimana Al-Hafidz Ibnu Hajar melakukan penerapan hadis *dhaif* dalam kitabnya. Dipaparkan beberapa contoh analisis hadis *dhaif*, kemudian akan diambil garis besar bagaimana tanggapan-tanggapan ulama hadis dan pendapat Al-Hafidz terhadap penggunaan hadis *dhaif* yang diperoleh dari penjelasan tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pembahasan seluk-beluk secara mendalam berupa usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami yang memfokuskan penelitian pada biografi, latar belakang kitab, karakter dan sifat, akulturasi lingkungan maupun pemikiran, ide gagasan dari subjek dan pembentukan watak tokoh.²⁶ Pendekatan ini

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik* (Tarsito, 1990), hlm. 139.

²⁶ Muhammad Nazir, "Metodologi Penelitian, cet. IV," *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1998), hlm. 62.

dimaksudkan untuk mengkaji kitab *Bulūgh Al-Marām* karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy, metodologi yang digunakan dalam menerapkan hadis *dhaif* dalam karyanya berdasarkan kondisi dan situasi yang dimungkinkan mengkontaminasi corak pemikirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pembahasan agar dapat dipahami, penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun setiap bab dirinci dengan beberapa sub-bab pokok berdasarkan pertimbangan sistematika dan rangkaian pembahasan yang terarah. Berikut detail sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisikan pemaparan konsep dasar pada penelitian ini, yakni mengarahkan pembahasan penelitian ini dalam langkah awal penyusunan. Pada pembahasan awal meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bahasan tentang kajian yang berupa teori hadis *dhaif* dan ruang lingkupnya. Pada bab ini sebagai gambaran konsep dasar ulama, khususnya ahli hadis mengenai *dhaif* dalam meriwayatkan hadis. Pada kajian teori hadis *dhaif* dan mengetahui status hukum meriwayatkan dan mengamalkan hadis *dhaif* menurut para ulama meliputi

kaidah hadis *dhaif*, serta beberapa pendapat ulama mengenai status hukum mengamalkan hadis *dhaif* dan hukum meriwayatkannya.

Bab Ketiga, berisikan bahasan mengenai gambaran umum kitab *Bulūgh Al-Marām*. Adapun pembahasan tentang biografi pengarang kitab *Bulūgh Al-Marām*, latar belakang penyusunan kitab *Bulūgh Al-Marām*, sistematika penulisan dan keistimewaan kitab *Bulūgh Al-Marām*.

Bab Keempat, berisi hasil analisa yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini akan dipaparkan proses analisa periwayatan hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy. Pemaparan riwayat hadis *dhaif* dan telaah terhadap penerapan hadis *dhaif* Ibnu Hajar kitab *Bulūgh Al-Marām*, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan argumentasi Ibnu Hajar dalam meriwayatkan hadis *dhaif*, dan argumen Ibnu Hajar tentang periwayatan hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari bahasan ini sebagai jawaban atas masalah pokok yang diangkat oleh penulis dalam penelitian dan diakhiri dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menggunakan kitab *Bulūgh Al-Marām* dalam melakukan penelitian hadis *dhaif* karena pada dasarnya kitab tersebut paling populer dan banyak dikaji oleh umat muslim seluruh dunia khususnya di Indonesia. *Bulūgh Al-Marām* merupakan kitab hadis yang di dalamnya membahas persoalan *fiqh* berupa ibadah, muamalah, dan persoalan-persoalan lainnya terkait *fiqh* di kehidupan sehari-hari, memiliki sifat komprehensif (lengkap atau luas ruang lingkupnya), tema yang diangkat mampu menunjukkan bahwa kitab ini sangat penting dan sesuai dengan keadaan yang tengah terjadi.

Berdasarkan kesimpulan dari rumusan masalah dan pembahasan-pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, penulis uraikan sebagai berikut.

1. *Bulūgh Al-Marām* memiliki 16 *Kitab* (tema besar), dari hasil kalkulasi manual penulis hanya menemukan kurang lebih hanya 139 hadis dengan pelafalan *dhaif*-nya jelas terlihat. Dalam *Kitab Ṭaharah* terdapat 28 hadis, *Kitab Shalat* terdapat 49 hadis, *Kitab Jenazah* terdapat 2 hadis, *Kitab Zakat* terdapat 7 hadis, *Kitab Shiyam* 1 hadis, *Kitab Haji* terdapat 3 hadis, *Kitab Jual Beli* terdapat 17 hadis, *Kitab*

Nikah terdapat 13 hadis, *Kitab Pidana* terdapat 4 hadis, *Kitab Hukuman* terdapat 4 hadis, *Kitab Jihad* terdapat 2 hadis, *Kitab Makanan* terdapat 1 hadis, *Kitab Putus Perkara* terdapat 1, *Kitab Adab dan kesopanan* terdapat 7.

Ibnu Hajar senantiasa mengikuti para ulama sebelumnya dan merujuk pada 5 kitab, melalui penyeleksian hadis secara maksimal. Kemudian, dalam memasukkan hadis *dhaif* pada kitab *Bulūgh Al-Marām* sudah melalui tahap seleksi dengan mengambil hadis yang tidak terlalu berat.

2. Ibnu Hajar mensyaratkan dalam pengamalan hadis *dhaif* dengan melalui penuturan Imam al-Sakhawi pada kitabnya *al-Qaulul Badi'*, berikut tiga persyaratannya.
 - a. Disepakati bahwa *dhaif*-nya yang tidak parah (bahkan sampai *mauḍu'*).
 - b. Hadis *dhaif* tersebut harus mengindik pada dalil pokok yang umum yang bisa diamalkan dan tidak keluar dari kaidah-kaidah islam.
 - c. Ketika mengamalkan tidak meyakini bahwa hadis tersebut benar-benar berstatus kuat dan *tsubut* dari Nabi Saw.

Argumen yang disampaikan oleh Ibnu Hajar tentang periwayatan hadis *mu'allaq* dalam *Ṣahih Ibnu Hajar*.

1. Pemuatan hadis Ibnu Hajar sebagai hadis pokok yang diriwayatkan secara *mu'allaq* bertujuan untuk meringkas dan menanggulangi

terjadinya pengulangan sanad, dan jumlah rawi yang dihilangkan tidak lebih dari dua orang.

2. Pemuatan hadis yang diriwayatkan oleh orang lain dikutip oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar kitab *Ṣahih*-nya; bertujuan memperkuat argumentasi *fiqh al-bab*, memperkuat atau menjelaskan jalur periwayatan lainnya sebagai *mutaba'ah*, jumlah rawi yang dihilangkan umumnya lebih dari dua orang.
3. Pemuatan hadis Al-Hafizh Ibnu Hajar pada kitab lainnya, namun dimuat pula dalam *Ṣahih*-nya; bertujuan memperkuat argumentasi *fiqh al-bab*, memperkuat atau menjelaskan jalur periwayatan lainnya sebagai *mutaba'ah*, jumlah rawi yang dihilangkan umumnya lebih dari dua orang.

Al-Hafizh Ibnu Hajar menulis dalam muqaddimah kitabnya bahwa setiap hadis yang beliau keluarkan dari para Imam sebagai bentuk nasihat kepada umat. Nasihat itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa hadis tersebut benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang menjadi rujukan umat islam, bahwa hadis tersebut telah digunakan oleh para ulama yang lain dalam berhujjah, penjelasan bahwa beliau telah menyebutkan jalur periwayatan dan kualitas hadis tersebut, dan petunjuk kepada para pembaca agar merujuk kepada kitab-kitab yang dijadikan rujukan oleh kitab mukhtasar ini.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian tentang studi kitab hadis yang terkait hadis *dhaif* dalam kitab diformulasikan kepada dua aspek:

1. Intern, dari penulis yang ditujukan kepada kitab *Bulūgh Al-Marām*.

Kajian kitab-kitab perlu banyak digali oleh para cendekiawan muslim, khususnya pada kitab *Bulūgh Al-Marām* yang merupakan kitab populer banyak dijadikan sebagai *hujjah*. Kitab tersebut masih perlu adanya kajian *takhrij* lebih mendalam, dan perlu diadakannya penelitian mengenai derajat seorang rawi terhadap hadis-hadis yang dimuat dalamnya. Dengan merujuk pada kitab-kitab sebelumnya yang dijadikan rujukan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam mengambil dan meringkas kitab tersebut.

2. Ekstern, saran yang khusus ditujukan untuk penulis dari kekurangan-kekurangan penelitian bahwa tulisan ini hanya stimulan yang sederhana masih jauh dari kata sempurna. Untuk para peneliti selanjutnya terkait hadis *dhaif* dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* atau kitab hadis lainnya agar dapat mengembangkan dan meneliti lebih jauh dengan menghasilkan kajian baru yang lebih luas wawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Itr, Nuruddin. *Manhaj an-Naqd fi Ulumi al-Hadis*. Beirut: Darul Fikr, 1972.
- Abd Rahman, Mohd Muhiden, Mohamad Azrien Mohamed Adnan, dan Mohd Bakhit Haji Ali. “Takhrij dan Analisis Hadith-Hadith Kitab Jual Beli daripada Kitab Bulughul Maram Karya al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqalani.” *ALBASIRAH JOURNAL* 10, no. 1 (2020): 1–13.
- Abdussattar, Syaikh. *Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalaniy Amir al-Mu’minin fu al-Hadis*. Cetakan 1. damaskus: Dar al-Qalam, n.d.
- Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy. *Bulugh Al-Maram min Adillah Al-Ahkam*. surabaya: Dar Al-‘Ilm, n.d.
- Abu Dawud Sulaiman Al-Ash’ath Al-Sajistaniy. *Sunan Abi Dawud*. Jilid 1. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971.
- Ahmad Farid. *Min A’lam al-Salaf*. Jakarta: Pustaka al-Kauthar, 2012.
- Al-Asqalani, Al-Hafidz Ibnu Hajar. *Talkhisul Habir*. Jakarta: pustaka azzam, 2011.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Bulughul Maram: Panduan Lengkap Masalah Fiqih, Akhlak, dan Keutamaan Amal*. Mizan Pustaka, 2010.
- Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar. *Tahzib al-Tahzib*. Cetakan 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1984.
- Al-Asqalaniy, Imam Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam*. Diedit oleh Muhammad Hamid Al-Faqi. Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1991.
- Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar. *al-Nukat ‘ala Kitab Ibn Shalah*. Juz 1. riyad: Maktabah Adwa’ al-Safaf, 1998.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Bulugh Al-Maram min Adillah al-Ahkam*. Mesir: Darul ‘Aqidah, 2003.
- Al-Hafidz Ibnu Hajar. *Taqribu at-Tahdzib*. Suriah: Dar ar-Rasyid, 1986.
- Al-Hakim. *Mustadrak ‘Ala Shahihain li al-Hakim*. CD Maktaba., n.d.
- Al-Sajistaniy, Abu Dawud Sulaiman al-Ash’ath. *Sunan Abu Dawud*. Juz 1. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997.
- Al-Sakhawi. *al-Qaulul Badi’ fi Shalat ‘Ala al-Habibi as-Syafi*. Juz 1. Dar al-Rayyan Li al-Turats, n.d.

- Al-Sakhawi, Shams al-Din. *Al-Jawahir al-Durar fi Tarjamah Syaikh al-Islam Ibn Hajar*. Diedit oleh Ibrahim Bajis Abd Al-Hamid. Juz 1. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1999.
- Al-San'ani, Muhammad bin Isma'il. *Subulu as-Salam*. riyad: Maktabah al-Ma'arif, 2006.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Tadrib al-Rawi*. Diedit oleh Tariq bin Iwadillah. saudi arabia: Dar al-Ashimah, 2003.
- Al-Syaukani. *al-Badr al-Tali ' bi Mahasin man Ba'd al-Qarn al-Sabi.* ' Juz 1. kaheerah: Makba'ah al-Sa'adah, n.d.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Ibn 'Isa. *Al-Jami' al-Kabir*. Juz 3. Beirut: Dar al-Gharib al-Islamiy, 1996.
- Ansori, Ibnu Hajar. "MA'LUL AL-HADITH DALAM PERSPEKTIF IBNU HAJAR AL-'ASQALANIY KAJIAN HADIS-HADIS MA'LUL DALAM KITAB BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAH AL-AHKAM." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- As-Siddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. semarang: pustaka rizki, 2019.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail Al-Amir. *Subulus Salam-Syarah Bulughul Maram*. Diedit oleh Muhammad Isnani. Terjemah. Jakarta: Darus Sunnah, 2007.
- Ath-Thabrani. *Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thabrani*. CD Maktaba Syamila, n.d.
- Audah, Fauzi bin Muhammad. *Hukmu al-Amal bi al-Hadis al-Dhaif Fi Fadha'il al-A'mal*. Dar as-Shami, n.d.
- Dzahabi, Syamsuddin Adz. "Siyar a'lâm al-Nubalâ'." *Beirut: Muassasah al-Risalah* (1985).
- Farid, Ahmad. *Biografi 60 ulama ahlussunnah: yang paling berpengaruh & fenomenal dalam sejarah Islam*. Darul Haq, 2012.
- Hakim, Lukman. *Pengantar Ilmu Hadits*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Hadits/z2dhEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=mutaba%27ah+artinya&pg=PA170&printsec=frontcover.
- Hassan, Ahmad. *Tarjamah bulughul maram*. Penerbit Diponegoro, 2016.
- Hazm, Ibnu. *al-Muhalla*. Cetakan 1. Mesir: al-Muniriyyah, 1347.
- Hibban, Ibnu. *Shahih Ibnu Hibban*. CD Maktaba., n.d.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*.

Paramadina, 2016.

Ibnu Hajar al-Asqalani. *Nuzhatun Nadzor Syarh Nukhbatul Fikar*. Diedit oleh Nuruddin 'Itr. Cetakan 3. damaskus: Percetakan Al-Shobah, 2000.

Ibnu Hajar Al-Asqalaniy. *Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam*. Diedit oleh Muhammad Hamid Al-Faqi. Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1991.

Ibnu Majah. *Sunan Ibn Majah*. Jilid I. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971.

———. *Sunan Ibnu Majah*. Juz 8. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996.

Imam al-Hafidz bin Hajar al-Asqalaniy. *Bulugh Al-Maram min Adillah Al-Ahkam*. Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1991.

Imam Muhammad bin Thahir al-Maqdisi. *Syurut al-Aimmah al-Sittah*. Cetakan 1. Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah, 1984.

Ismail, Abul Hasan Mustafa bin. *Al-Jawahir As-Sulaimaniah Syarah Mandhumah al-Baiquniah*. riyadh: Dar al-Kayyan, 2006.

Ismail, M Syuhudi. "Pengantar Ilmu Hadis." *Bandung: Angkasa* (1991).

Kusnadi, Kusnadi. "Kehujjahan Hadis Daif Dalam Permasalahan Hukum Menurut Pendapat Abu Hanifah." *Ulumul Syar'i* 7, no. 2 (2018): 1–27.

Mahrus, Moh., dan Mohamad Muklis. "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram." *Fenomena* 7, no. 1 (2015): 1.

MahsunMahsun. "Hakikat Fada'il Al-A'mal Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hadis fi Syarkhi Lubab Al-Hadis." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21951>.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. CD Maktaba., n.d.

Maulana, Mohammad, dan Nur Kholis. "Hukum Mengamalkan Hadits Dhaif dalam Fadhail A'mal : Studi Teoritis dan Praktis." *Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa Journal* Vol. 1, no. 02 (2016): hlm. 36.

Muhammad 'Ujjaj al-Khatib. *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*. 1989 ed. Beirut, 1989.

Al Munawar, Said Agil Husin, dan Otoritas Hadis sebagai sumber hukum Islam. "Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadis dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan)." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2017): 27–49.

Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia." *Surabaya: Pustaka Progresif* (1997).

- Mz, Labib. *Minhat al-Mgis fi Ilm Mustalah al-Hadits*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2003.
- Nasif, Mohammad. “Konsistensi An-Nawawi dalam Penggunaan Hadis Dhaif: Studi Latar Belakang Penyusunan Kitab Al-Arba’in An-Nawawiyah.” *Proceedings of the National Academy of Sciences*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>
<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>
<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Nazir, Muhammad. “Metodologi Penelitian, cet. IV.” *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1998).
- Permana, Robi. “Manhāj ibn hajar dalam kitab bulūg al-marām: Studi analisis manhāj tashnīf, hadis dan fikih ibn hajar.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtishar Musthalahu’l Hadits*. Bandung: PT Alma’arif, 1974.
- Rahman, Mohd. Muhiden Abd., dan Mohd. Bakhit Haji Ali Mohamad Azrien Mohamed Adnan. “Takhrij dan Analisis Hadith-Hadith Kitab Jual Beli daripada Kitab Bulughul Maram Karya al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqalani.” *Al-Basirah* 10, no. 1 (2020): 1–13.
- Rakhman, Alwi Bani. “Periwayatan Hadis ‘dha’if’ Al Bukhari: Kajian Metodologis Terhadap Kitab Hadis Al Adab Al Mufrade.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rayyah, Muhammad Abu. *Al-Adlwa’u ‘ala As-Sunnah Muhammadiyah*. Mesir: Daru Al-Ma’arif, n.d.
- Salihima, Syamsuez. “Historiografi Hadis Hasan dan Dhaif.” *Jurnal Adabiyah* 10, no. 2 (2010): 212–222.
- Sanallah al-Zahidi. *Taujih al-Qari*. Dar Al-Fikr, n.d.
- Shalah, Ibnu. *Ulumul Hadis*. Dar Al-Fikr, 1986.
- Sholihah, Izzatus. “Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram.” *Jurnal Samawat* 2, no. 1 (2018): 19–24.
- . “Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram.” *SAMAWAT* 2, no. 1 (2018).
- Slamet Priyadi. “Penerapan Hadis Da’if sebagai Fada’il A’mal Menurut Al Ghazali dan Ibnu Taimiyah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26205>.

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Tarsito, 1990.
- Tahhan, Mahmud. *Taysir mustalah al-Hadith*. Maktabat Dar al-Turath, 1984.
- Thahan, Mahmud. “Ilmu Hadis Praktis, terj.” *Abu Fuad*. Bogor: *Pustaka* (2006).
- Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. Titian Ilahi, 1997.
- Ulum, Arif Fathul. “Barisan Ulama Pembela Sunnah Al-Nabawiyah.” Bogor, Media Tarbiyah, 2012.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Mutiara Sumber Jaya, 2001.
- Zuhu, Muhammad Abu. *Al-Hadis wa al-Muhadditsun*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-‘Arabi, n.d.